



**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISIN
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

RISMA WATI
NIM. 16 20100 037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISIN
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

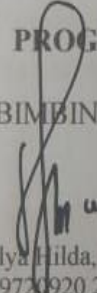
Oleh

RISMA WATI
NIM. 16 20100 037

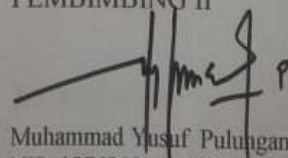


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19730920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, juni 2021

a.n.Rismawati

Kepada Yth.

Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

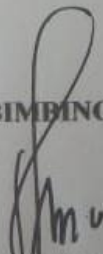
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n.RismaWati yang berjudul: **"Strategi Guru Dalam Pembinaan Krakter Siswa Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudaritersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

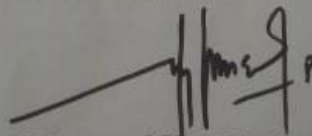
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISMA WATI
Nim : 1620100037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, juni 2021

embuat Pernyataan



RISMA WATI
Nim: 1620100037

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma wati
NIM : 16 201 00037
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni, 2021

Yang menyatakan,



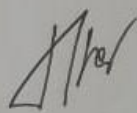
Risma wati

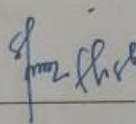
NIM: 16 201 00037

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RISMA WATI
NIM : 16 201 00037
**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA DI PONDOK PESANTREN
ITTIHADUL MUKHLISIN KECAMATAN
ANGKOLA MUARATAIS**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

- | | | |
|----|--|--|
| 1. | <u>Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u>
(Ketua/Penguji Bidang Umum) |  |
|----|--|--|

- | | | |
|----|--|--|
| 2. | <u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag.M. Pd.</u>
(Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi) |  |
|----|--|--|

- | | | |
|----|---|---|
| 3. | <u>Muhammad Yusuf Pulungan, M. A</u>
(Anggota/ Penguji Bidang PAI) |  |
|----|---|---|

- | | | |
|----|--|--|
| 4. | <u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.</u>
(Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa) | |
|----|--|--|

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 28 Juni 2021
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 72, 50/B
Predikat	: Sangat Memuaskan



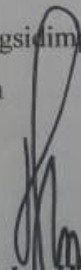
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Pondok
Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais
Ditulis oleh : Risma Wati
NIM : 16 201 00037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, Juni 2021
Dekan


Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Risma Wati

Nim/Jurusan : 1620100037

**Judul : STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER
SISWA DI PONDOK PESANTREN ITTIHADUL
MUKHLISIN KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah berawal dari semakin banyaknya siswa yang tidak berkarakter. Krisis karakter sudah menjadi hal yang biasa dan mudah dijumpai pada kalangan siswa. Maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana karakter siswa, bagaimana strategi guru dalam pembinaan karakter siswa, Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah: Untuk menggambarkan karakter siswa, untuk menggambarkan strategi guru dalam pembinaan karakter siswa, untuk menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa.

Pembahasan peneliti ini berkaitan dengan strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ithadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter baik dari aspek pembelajaran maupun strategi dalam pembinaan karakter.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deksripsi. Instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang di ambil adalah guru dan siswa

Hasil peneliti ini adalah 1) karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola memiliki tiga tampilan karakter yang tampak pada keseharian siswa. Yaitu (a). Karakter siswa yang menampilkan tentang pemahaman agama, siswa yang menampilkan tentang pemahaman agama, siswa tidak mengindahkan tata karma dan sopan santun, (b). Karakter siswa yang berhubungan dengan kepribadiaannya sendiri. Siswa tidak jujur dan menampilkan sikap bertanggung jawab, siswa sering ketahuan mencontek pada saat ujian, (c). karakter siswa yang menampilkan berhubungan dengan lingkungan, yaitu siswa belum sadar akan keberhasilan lingkungan sekolah. 2) Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais yaitu sebagai berikut : (a) Pembinaan Karakter Siswa melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan rutin, Kegiatan intensif belajar mengajar, Keteladanaan, Teguran, Ganjaran, Hukuman, Kegiatan spontan, Pengkondisian lingkungan. (b) Pembinaan Karakter Siswa melalui kegiatan ekstrakuler. Keagamaan, Kesiswaan dan Olahraga. 3) Kendalan yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa. (a) kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, (b) siswa tidak konsentrasi dalam belajar, (c)materi pelajaran yang dianggap sulit, (d) tidak terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa

Kata Kunci : *Pembinaan Karakter, Strategi Guru*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais.**

Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Peneliti sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan tanda terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Pembimbing I dan Muhammad Yusuf Pulungan, M.A Pembimbing II telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Sekaligus Dosen Penasehat Akademik IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Ikbal Hayali Nst Kepala Madrasah, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Muhammad Solehkan) dan Ibunda Tercinta (Rodia Lubis) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua dan berbakti kepada ayah dan ibu.
8. Abanganda, dan kakanda (Sultan Wirajaya dan Suriyani) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Atas Segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis

berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Mei 2021

Penulis

RISMA WATI
NIM. 16 201 00037

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FTIK.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Strategi	13
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	13
b. Komponen Strategi Pembelajaran.....	15
c. Klasifikasi Strategi belajar-mengajar.....	20
2. Guru.....	21
a. Pengertian Guru	21
b. Guru di Indonesia.....	22
c. Tugas Guru.....	23
d. Fungsi Guru.....	24
3. Pembinaan Karakter	26
a. Pengertian Pembinaan.....	26
b. Pengertian karakter.....	27
c. Strategi dalam Pembinaan Karakter.....	30

	Halaman
d. Metode dalam Pembinaan Karakter di Sekolah.....	32
e. Nilai-Nilai Karakter	33
B. Penelitian Relevan.....	36
 BAB III METODOLONGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Unit Analisis.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Pesanteren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais	45
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais	46
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Ittihadul Mukhlisin	46
4. Keadaan Tenaga Pendidikan	47
5. Jumlah Siswa.....	48
B. Temuan Khusus.....	49
1. Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin	49
a. Karakter Siswa yang Menampilkan Tentang Pemahaman Agama.....	50
b. Karakter Siswa yang Berhubungan dengan Kepribadiannya Sendiri.....	51
c. Karakter Siswa Dalam Menampilkan Hubungan Dengan Lingkungan	53
2. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais.....	54
a. Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran.....	54
b. Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	59

Halaman

3. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais	60
a. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.....	60
b. Siswa tidak konsentrasi dalam belajar	61
c. Materi pelajaran yang dianggap sulit	62
d. Tidak terjadinya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa	62
C. Analisis Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Peneliti.....	67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	71
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 3.1 Daftar Informasi Data Sekunder di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais.....	41
Tabel. 3.2 Daftar Informasi untuk Triangulasi	43
Tabel. 4.1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Itihadul Mukhlisin	47
Tabel. 4.2 Daftar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Itihadul Mukhlisin	47
Tabel.4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Table 4.4 Jumlah Data Berdasarkan Mutasi Siswa.....	49
Tabel. 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	JADWAL HARIAN PENELITIAN	xvii
Lampiran II	PEDOMAN OBSERVASI	xviii
Lampiran III	PEDOMAN WAWANCARA	xix
Lampiran IV	HASIL WAWANCARA	xxii
Lampiran V	DOKUMENTASI WAWANCARA.....	xxvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) dan hukum syariah. Kurikulum pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan terlaksana dengan baik. Namun, hasilnya ternyata belum seperti yang diinginkan. Artinya, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku mulia yang secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan di Sekolah belum efektif dalam membangun karakter siswa.¹

Pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga dan usahayang dilakukan guru untuk menamankan kebiasaan berfikir secara logis ketika hendak berbuat sesuatu. Pendidikan karakter juga proses penanaman pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain tentang nilai baik-buruknya suatu perbuatan berlandaskan agama, akal dan peraturan.²

Strategi guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting karena guru harus berusaha menjadi seorang guru yang ideal di samping menjadi contoh moralitas yang baik diharapkan guru agar dapat memiliki wawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas sehingga materi yang

¹Masito dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 23

² Leyla Hilda dan Nurholijah Harahap, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII di MTs Negeri 1 Padangsidempuan,” *IAIN Padangsidempuan*, No. 17 April 2018 (April 2018) , hlm, 17, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id>

disampaikan dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain. Memahami psikologi siswa sangat diperlukan pula. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi bagaimana guru berkreasi dalam memberikan strategi pembelajaran kepada siswa, sehingga suasana belajar tidak monoton siswa terasa menyenangkan dan tidak bosan dengan suasana belajar.³

Peran Sekolah sangat penting dalam usaha pembinaan karakter. Dalam konteks tersebut, pembinaan karakter adalah usaha Sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan Sekolah, dan seluruh warga Sekolah melalui semua kegiatan Sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama.

Bagi yang beragama Islam menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap, berfikir, dan bertindak. Semua komponen Sekolah melalui dari pimpinan Sekolah, guru, dan tenaga administratif juga memiliki komitmen yang sama dalam membina karakter peserta didik di Sekolah. Begitu juga dengan keluarga dan lingkungan masyarakat ikut serta mendukung proses internalisasi pembinaan karakter yang dilakukan Sekolah. Jadi dalam pembinaan karakter ini tidaklah semata-mata hanya dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan formal di Sekolah namun banyak pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan karakter ini.

³Darlina Sormin dan Fatimah Rahma Rangkuti, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI terpadu Mutiara Kota Padang Sidempuan", *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 04, No. 2 Desember 2018, hlm. 220-221.

Berdasarkan observasi yang saya teliti di pesanteren ini adalah karna banyak siswa di pesanteren yang melanggar peraturan dan ada yang bolos, terlambat, mencuri dan merokok secara sembunyi itu dilarang oleh guru karena di pesantren itu suci untuk menuntut ilmu dunia dan akhirat karena kalau siswa itu melakukannya maka di mata masyarakat itu akan terlihat tidak baik. guru perlu mengawasi dan memberikan perhatian dan memberikan contoh yang baik kepada siswa tersebut. Maka sangat perlu strategi guru untuk membina karakter siswa di pesanteren. Pengetahuan mengenai karakter siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar mengajar, terutama bagi guru. Informasi mengenai karakter siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa.

Pentingnya pembinaan karakter terhadap siswa tentu akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa yang dapat dilihat dari gambaran akhlak serta tingkah lakunya. Dampak dari pembinaan karakter tentu memberikan manfaat yang sangat berarti terutama dalam menciptakan siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia tidak hanya dalam lingkungan formal atau Sekolah melainkan dapat diaplikasikan secara baik di lingkungan keluarga dan masyarakat maupun di lingkungan sosialnya.

Pada tahun 2014 Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola diresmikan berdiri, pada saat Pesantren ini berdiri karakter siswa masih kurang, masyarakat sekeliling pesantren itu banyak mengeluh tentang

karakter siswa di pesantren, karena karakter siswa sangat kurang, setelah beberapa tahun pesantren itu berdiri karakter siswa semakin berubah menjadi baik. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler tapak suci di pondok antara lain nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, teguh, religius. Banyak orang yang menganggap pesantren itu adalah penjara karena banyak sekali aturan yang membatasi gerak para siswa. Padahal dari keterbatasan itu banyak sekali kesan indah yang dilalui mereka.

Melihat dari karakter siswa yang setiap tahun semakin baik begitu jugalah siswanya setiap tahun semakin bertambah. Jumlah alumni dari pesantren mulai dari tahun 2014- 2019 berjumlah 235 siswa dan masih 7 tahun berdirinya Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola. Pesantren ini berlokasi di Kecamatan Batang Angkola, kelurahan Hutatonga, kota Padangsidempuan.

Adapun karakter siswa yang akan dibentuk di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola adalah sebagai berikut:

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai
3. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya serta kematangan dalam perannya sebagai pria dan wanita.
4. Mencapai dalam pemikiran karir.
5. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual.
6. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmani yang sehat.

7. Mencapai kematangan gambaran sikap dan tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
8. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas.⁴

Berdasarkan gambaran karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin dapat dikatakan masih jauh dari harapan guru, Krisis karakter dikalangan siswa sudah menjadi hal yang sangat kompleks. Karakter siswa sudah jauh menurun, karakter mulia yang diharapkan pihak guru dan Sekolah begitu juga dengan orangtua nyatanya belum tercapai dengan baik dan mengalami perubahan kepada penurunan kualitas akhlak dan perilakunya dalam berinteraksi. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengindahkan dan melaksanakan peraturan.

Karakter siswa yang secara langsung dan telah mengalami penyimpangan adalah sebagai berikut :

1. Karakter siswa yang menyimpang jika dilihat dari segi aspek moral adalah siswa mencontek ketika ujian, siswa rebut dalam kelas, siswa mengerjakan PR mata pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa sering terlambat masuk ruangan, adab kepada guru sudah menurun.
2. Karakter siswa yang menyimpang jika dilihat dari aspek emosional adalah siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa sulit untuk

⁴Profil dan Dokumen Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola, tahun 2017.

dinasehati, siswa sering tidak menghiraukan teguran yang disampaikan oleh guru.

3. Karakter ssiwa yang menyimpang jika dilihat dari aspek social adalah karakter ssiwa yang menampilkan sikap yang lebih mementingkan kepentingan individual maupun personal.

Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib di Pondok Pesantre Ittihadul Mukhlisin yaitu:

1. Terlambat masuk Sekolah yang kategorikan sebagai pelanggaran ringan
2. Siswa yang meroko yang dikategorikan pelanggaran sedang.
3. Tidak memakai seragam sesuai yang sudah ditetapkan tata tertib Sekolah

Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib Sekolah adalah dengan memberikan layanan ke siswa secara langsung dan ini termasuk dalam layanan dasar yaitu layanan informasi dan orientasi.⁵

Pengaruh utama yang menyebabkan merosotnya karakter dan akhlak di kalangan siswa adalah peran yang seringkali tidak mendukung kepada arah pendidikan karakter. Lingkungan di masyarakat yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan di Sekolah. Dari segi pergaulan Siswa sampai kepada hubungan sosial dan interaksi didalam masyarakat menggambarkan kurangnya aplikasi pendidikan karakter.

Guru akan dapat mengkonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan model dan metode yang

⁵ Lelya Hilda dan hilda Haniatin Nafi'ah," Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata tertib di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin", *Tarbiyah dan Keguruan* (2021): hlm 2, <http://google.scholar.com> ,idr,uin-antasari.ac.id

tepat sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar mengajar secara optimal. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi agar masing-masing individu tidak merasa dikecewakan. Disamping itu juga sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap individu atau siswa kearah keberhasilan belajar.

Adapun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Doar Lubis, menyatakan bahwa karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin dapat dikatakan masih jauh dari harapan guru, krisis karakter di kalangan Siswa sudah menjadi hal yang sangat kompleks. Karakter siswa sudah jauh menurun, karakter mulia yang diharapkan pihak guru dan Sekolah begitu juga dengan orangtua nyatanya belum tercapai dengan baik dan mengalami perubahan kepada penurunan kualitas akhlak dan perilakunya dalam berinteraksi. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengindahkan dan melaksanakan peraturan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penyusunan proposal ini adalah strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

C. Batasan Istilah

1. Strategi

Strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.⁶ Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajar.⁷

Strategi yang di maksud dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.⁸

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini guru bidang studi yang masuk dalam objek peneliti seperti guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

3. Karakter

Karakter adalah watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan

⁶Masito dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dapartemen Agama RI, 2009), hlm.41.

⁷Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), hlm. 131.

⁸Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1993), hlm.93.

sebagai landasan cara berfikir, bersikap, dan bertindak⁹. Karakter merupakan sifat-sifat khas yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, wataknya membuat orang bersimpati.

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran dan tampilan kepribadian siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

4. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara perbuatan membina, pembaharuan atau pun penyempurnaan. Pembinaan merupakan usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁰ Pembinaan adalah proses penelitian, bimbingan perbaikan, penilaian, dan pengembangan.

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan karakter yang dilakukan dan diterapkan oleh siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola.

5. Siswa

Siswa adalah murid pada tingkat Sekolah Dasar sampai menengah.¹¹

Siswa yang dimaksud penelitian dalam hal ini adalah siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola

⁹Anas Salaahudin, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung CV Pustaka Setia: 2013), hlm. 44.

¹⁰M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 367.

¹¹Kamus Bahasa Indonesia,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,, hlm 503.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola?
- b. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola?
- c. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk menggambarkan strategi yang digunakan yang dibuat oleh guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola.
3. Untuk menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola muaratais
2. Informasi dari penelitian ini dapat dijadikan oleh guru sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas mengajar.
3. Dengan informasi penelitian ini pula guru dapat mengoptimalkan serta meningkatkan konsep strategi dalam membina karakter sisw di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola muaratais .
4. Dengan informasi ini akan menjadikan sebuah pertimbangan bagi guru dalam perbaikan perannya di dunia pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah ,rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan peneliti, batasan istilah dan sistematik pembahasan.

Pada Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori seputar bahasan tentang pengertian strategi, komponen strategi pembelajaran, guru tentang pengertian guru, guru di Indonesia, tugas guru, fungsi guru, dan karakter siswa tentang pengertian karakter, strategi dalam pembinaan karakter, metode dalam pembinaan karakter di Sekolah, dan nilai-nilai karakter, dan penelitian relevan

Pada Bab ketiga adalah metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penegecahan data dan sistemika pembahasan.

Pada Bab keempat adalah hasil penelitian yang mencakup penemuan Umum dan penemuan Khusus.

Pada Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut terminologi "strategi" mengandung makna rencana yang cemat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah "strategi" selalu diidentifikasi dengan teknik, pendekatan dan metode.¹²

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Istilah strategi dimaksudkan sebagai daya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, untuk melaksanakan tugas secara professional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah

¹²Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (IAIN Padang Sidimpunan Press, 2016), hlm.41

dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).

Menurut Newman dan Logan, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu :

- 1) Pengindentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan
- 2) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukur baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.¹³

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Sebagian berpendapat bahwa strategi untuk meningkatkan anggaran pendidikan tersebut dengan cara

¹³Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya “*Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11-13

menggali sumber-sumber dana dari masyarakat, pemerintah, dan lainnya.

Maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.¹⁴

Pendekatan adalah cara umum seorang guru memandang persoalan atau obyek sehingga diperoleh kesan tertentu. Kesan yang muncul ini bagi seseorang mungkin saja berbeda dengan yang lainnya dan ini akan berpengaruh pada pemilihan strategi.

Metode pembelajaran merupakan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tujuan atau kompetensi dasar dapat tercapai.¹⁵

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan dan memproduksi bahan pelajaran. Menyusun strategi pembelajaran

¹⁴Abbuiddin Nata, "Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran" (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 206-207

¹⁵Masito, Laksami Dewi, "Strategi Pembelajaran" (Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10701, 2009), hlm, 38-39

tidaklah mudah, karena selalu saja bersentuhan dengan komponen-komponen lainnya.

Pembelajaran merupakan suatu system intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain : guru, peserta didik, tujuan, bahan pelajar, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran, situasi dan evaluasi

1) Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang penting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru ini tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaiknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi.

2) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Komponen peserta didik ini dapat dimodifikasi oleh guru.

3) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi media dan evaluasi pembelajaran.

Untuk itu dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

4) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah dan tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat

5) Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai standar proses pembelajaran.

6) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan metode yang menyenangkan tentu akan mempengaruhi subjek dan objek dalam proses pembelajaran

berlangsung. Sehingga perlu penguasaan yang mantap dalam menetapkan metode yang akan dipakai.

7) Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal

8) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya manusia, buku, media, lingkungan, museum, dan lain-lain

9) Situasi dan lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, sekolah, letak sekolah, dan lain-lain), dan hubungan antar insani misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.

10) Evaluasi

Evaluasi adalah komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat

keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi berfungsi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam berbagi komponen sistem pembelajaran.¹⁶

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif ialah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan yang dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
- 2) Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan tugas belajar secara efisien.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- 5) Evaluasi. Guru mengavaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta masing-masing kelompok mempresertasikan hasil kerjanya.

¹⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta, 2011), hlm, 11- 14

- 6) Memberikan penghargaan. Guru menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok¹⁷

c. Klasifikasi Strategi belajar-mengajar

Klasifikasi strategi belajar-mengajar didasarkan pada tujuan. Agar dapat memilih strategi pengajaran secara efektif dalam proses kegiatan belajar-mengajar siswa, salah satunya adalah ditetapkan suatu pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif yang disebut CBSA. Dalam pendekatan ini siswa dituntut memegang peranan dan lebih menyediakan atau menciptakan suatu kondisi pembelajaran siswa secara terencana dan baik.

Klasifikasi strategi pengajaran tersebut sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

2) Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi langsung dan tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik. Peran guru bergeser dari seorang

¹⁷ Leyla Hilda dan Aulia Idma Yuni Sihotang, "pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Sagiempat Di Kelas Vii Mts Negeri Model Padangsidempuan," *IAIN Padangsidempuan*, no. Vol, 06, No. 01 Juni 2018 (juni 2018): hlm. 98, <http://doi.org/10.24952/logaritma.v6i01.1248>.

penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menentukan pada diskusi dan di antara peserta didik. Diskusi untuk memberi kesempatan peserta didik untuk beraksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya serta untuk membangun cara alternatif untuk berfikir untuk berfikir dan merasakan

4) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, mandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada rencana belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹⁸

2. Guru

a. Pengertian Guru

Hal yang terbayangkan ketika mendengar istilah guru adalah sosok orang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam

¹⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta, 2011), hlm, 8-10

definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun di sekolah ataupun diluar sekolah.¹⁹

b. Guru di Indonesia

Secara formal guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri atau pun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal bersitus serjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang- undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia. Di Indonesia terdapat tiga tipe guru, yaitu sebagai berikut:

1. Guru tetap

Guru tetap adalah guru yang telah memiliki status minimal sebagai calon pegawai negeri sipil dan ditugaskan di sekolah tertentu sebagai instansi induknya. Selaku guru di sekolah swasta, guru tersebut dinyatakan sebagai guru tetap jika telah memilih kewenangan khusus yang tetap untuk mengajar disuatu yayasan

¹⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lematenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1

tertentu, yang telah diakreditasi oleh pihak berwenang di pemerintahan Indonesia.

2. Guru Honorer

Guru honorer adalah guru tidak tetap yang belum berstatus minimal sebagai calon pengawai negeri sipil. Pada umumnya mereka digaji secara sukarela bahkan dibawah gaji minimum yang telah ditetapkan secara resmi, secara kasar mata mereka tampak tidak jauh berbedah dengan guru tetap, bahkan menggunakan seragam pengawai negeri sipil layaknya seorang guru tetap.

3. Guru Tidak Tetap

Guru tidak tetap banyak diangkat oleh kepala sekolah tanpa sepengetahuan pemerintah. Penangkatan guru tersebut berawal dari sekolah dasar yang tidak memiliki guru. Sering kali kita temukan sekolah-sekolah dasar yang terdiri dari enam kelas dan hanya memiliki dua atau tiga orang guru. Untuk kekurangan guru tersebut, kepala sekolah berusaha mencari tenaga pengajar dan terlepas dari tuntutan persyaratan yang ideal hal yang terpenting adalah tenaga pengajar untuk mengisi pelajaran di kelas.²⁰

c. Tugas Guru

Tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada

²⁰ Hamzah B. Uno dan Nina Lematenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 2

masyarakat, menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya, memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²¹

d. Fungsi Guru

Adapun beberapa fungsi guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, yaitu:

- 1) Guru Sebagai Pendidik, adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab atas tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Guru Sebagai Pengajar, adalah memberi petunjuk kepada orang lain supaya mengetahui sesuatu hal (ajaran, nasehat). Pengajar berarti orang yang memberi petunjuk agar orang lain mengetahui tentang suatu ajaran dan nasehat. Guru sebagai pengajar

²¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lematenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 5

maksudnya adalah seorang guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

- 3) Guru Sebagai Pembimbing, membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntut peserta didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak dituntut menjadi dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan peserta didik menyebabkan lebih bayak tergantung pada bantuan guru.
- 4) Guru Sebagi Pelatih, adalah proses pendidikan dan pengajaran memerlukan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagi pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompotensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompotensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.
- 5) Guru Sebagai Pengarah, adalah seorang pengarah bagi peserta bahkan bagi orang tua. Sebagai pengaruh guru harus mampu

mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata dimasyarakat.

- 6) Guru Sebagai Penilaian, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap penilai. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan akan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes.²²

3. Pembinaan Karakter

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²³ Pembinaan

²² Shiphy, Sikap dan Kinerja Guru Profesional (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 29-30

²³ Djudju Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 9

adalah segala usaha, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terserah. Maka dapat dipahami bahwa dalam pembinaan. Terdapat tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengadil.²⁴

b. Pengertian karakter

Secara etimologi berasal dari bahasa Inggris (*character*), yang berarti watak, karakter, atau sifat. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, akhlak atau budi pengerti yang membedakan seseorang dengan lain.²⁵ Secara termologis, makna karakter menurut Thomas Lickona adalah suatu watak yang mendalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral yang tersusun dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.²⁶

Dengan demikian, proses pendidikan karakter atau pun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bukan dengan kata lain, pendidikan karkter adalah

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 177.

²⁵Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 163.

²⁶Dani Koeseoma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Jaman Golabal* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 90.

usah yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, menumpuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga Negara secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran
- 2) Belas kasih
- 3) Kegagah beranian
- 4) Kasih sayang
- 5) Control diri
- 6) Kerja sama
- 7) Kerja keras.²⁷

Berdasarkan uraian diatas maka maksud dengan pembinaan karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang megarah pada tindakan yang menjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lain.

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas (nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terdapat dalam diri dan terwujud dalam perilaku karakter secara memancar dari hasil oleh fikir, oleh hati, olah raga, serta olah rasa dan olah karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang yang

²⁷Thomas lickona, *Character Matters dan Persoalan Karakter* (Jakarta: Buni Aksara,2011),hlm.5

mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.²⁸

Dalam buku yang berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* karangan Suyadi, Ahmad Amin mengemukakan bahwa kehendak(niat) merupakan awal terjadinya (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.²⁹ Dan bahwa karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitude*), serta perilaku (*behaviours*) dan keterampilan.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, disanalah manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologi ini melihat bahwa karakter bukan sekedar hasil dari tindakan, melainkan secara simultan merupakan hasil dan proses. Dinamika ini menjadi semacam dialektika terus menerus untuk menghayati kebebasannya bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada diri siswa atau peserta didik, melainkan merukan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan

²⁸Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta, Prestasi Pustakarya: 2013), hlm.31-40.

²⁹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya :2013), hlm. 6.

tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah persayaratan bagi kehidupan moral yang dewasa.³⁰

c. Strategi dalam Pembinaan Karakter

Kata strategi berasal dari bahasa inggris, yaitu "*strategy*" yang berarti siasat atau tipu melihat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.³¹ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³²

Menurut Nana Sudjana, strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan langkah terencana untuk mencapai serta rangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan.³³

Pendidikan nilai berkaitan dengan nilai budi pengerti, tata krama, sopan santun dalam masyarakat dan akhlak, berfungsi membantu peserta didik mengenal menyadari pentingnya dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan semestinya di jadikan panduan bagi sikap perilaku manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Sementara itu pendidikan agama berfungsi sebagai

³⁰Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*

³¹Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta:Modern:Pustaka Amami, t,t), hlm. 462.

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 126.

³³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micra Teaching* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 2.

pondasi yang paling kokoh, kemantapan paling luhur, kekayaan paling tinggi, yaitu Allah sang pencipta yang menjadi pondasi kehidupan mereka. Selain itu, strategi dalam pembinaan karakter juga harus menggunakan tiga pilar utama pendidikan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat, serta dengan menggunakan seluruh lokus pendidikan, yaitu:

- 1) Sekolah sebagai wahan aktualisasi nilai
- 2) Setiap perjumpaan adalah momen pendidikan nilai
- 3) Manajemen kelas
- 4) Penegakkan disiplin sekolah
- 5) Pedampingan perwalian
- 6) Pendidikan Agama bagi pembentukan karakter
- 7) Pendidikan jasmani bagi pendidikan sportivitas
- 8) Pendidikan estetika untuk memperhaluskan budi pengerti
- 9) Pengembangan kurikulum yang berbasis pendidikan karakter.

Strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya, meliputi tiga hal berikut:

- 1) Menggunakan prinsip keteladan dari semua pihak baik dari orang tua, masyarakat maupun pemimpinannya.
- 2) Menggunakan prinsip kontinuitas atau rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan).

- 3) Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai nilai-nilai karakter yang diajarkan.³⁴

d. Metode dalam Pembinaan Karakter di Sekolah

1). Metode Langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi ahlak mulia dari sumbernya.

2). Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

3). Melalui Kegiatan-Kegiatan diluar Mata Pelajaran

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan diluar pembelajaran yang disebut kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia seperti melalui IMTAQ, Tadarus Al-quran, dan Peramuka.

4). Melalui Kegiatan Keteladanan (*uswah hasanah*)

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa disekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah. Keteladanan dirumah diperankan oleh orang tua dan anggota keluarga yang lebih tua usianya.

³⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta, Kencana: 2011), hlm.114.

6). Melalui Nasehat-nasehat dan Memberi Perhatian

Para guru dan orang tua haruslah selalu memberi nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa dalam rangka pembinaan karakter sehingga memiliki komitmen dalam dengan aturan dan akhlak mulia yang harus diterapkan.

7). Metode Reward dan Punishment

Metode reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode punishment adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa yang berakhlak buruk atau melanggar aturan yang ditetapkan.

e. Nilai-Nilai Karakter

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sekolah untuk diinternalisasikan kepada peserta didik:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan nilai-nilai ini bersifat religius artinya pikiran, perkataan, dan perbuatan diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.³⁵
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir (logis, kritis, inovatif, kreatif).

³⁵Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010). hlm.34.

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama meliputi hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan demokratis.
4. Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan meliputi peduli sosial dan lingkungan.
5. Nilai kebangsaan meliputi, nasionalis dan menghargai keberagaman.

Jika nilai-nilai karakter ini tertanam dalam diri seseorang dapat dipastikan bahwa orang tersebut mempunyai karakter yang unggul. Sebagai contoh, orang didalam dirinya tertanam nilai-nilai karakter ini adalah Rasulullah SAW seperti dalam firman Allah SWT yang berbunyi:³⁶

Dari nilai-nilai karakter diatas dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan, seluruh kehidupannya akan baik. Dengan mengetahui nilai-nilai karakter diatas dapat diketahui banyak nilai karakter yang harus disampaikan dan ajarkan kepada peserta didik melauli pembelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui dari karakter yang terkait dengan Tuhan, karakter terkait dengan diri sendiri, karakter terkait dengan kebangsaan meliputi nasionalis dan mengahargai keberagamaan dalam rangka pembentukan karakter peseta didik.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Baandung: Cipta Midaya, 2005), hlm. 564.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari berbagai sumber-sumber berikut ini, yaitu:

1. Agama

Agama adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal; dari agama. Atas dasar pertimbangan nilai-nilai itu, maka pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2. Pancasila

Pancasila adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas dasar prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan dan kemauan yang

menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara³⁷.

3. Budaya

Budaya adalah Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap sesuatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional adalah Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 72.

1. Skripsi yang ditulis oleh Reni Wahyuni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009, yang berjudul "*Strategi guru PAI dalam Pembinaan karakter siswa sekolah dasar Muhammadiyah Padangsidimpuan*". Dalam skripsi ini diterangkan bahwa masih ditemukan karakter yang kurang baik di sekolah itu disebabkan dari faktor intern dan faktor ekstern. Selanjutnya upaya guru dalam pembinaan karakter siswa yaitu melalui kegiatan belajar-mengajar disekolah dengan materi tentang akhlak, selain itu juga dalam kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran diantaranya sholat Dzuhur berjamaah, perayaan hari besar agama dan pesanteren kilat.³⁸
2. Skripsi yang ditulis oleh Sahidin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012, yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Siswa Kelas X b MA Batahan*". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran guru dalam membina karakter siswa dengan cara pengenalan pengajaran dan jati para siswa, memberikan solusi kepada siswa tentang masalah yang dihadapi siswa, dan mendekati siswa yang dinilai terlalu sehingga ada perhatian penuh. Kemudian diterangkan bahwa yang mempengaruhi karakter yang kurang baik di sekolah itu disebabkan dari faktor eksternal.³⁹

Dari beberapa penelitian yang sudah penuh dilaksanakan diatas terlihat jelas fokus pembahasan berbeda dengan fokus pembahasan yang

³⁸Skripsi Reni Wahyuni yang berjudul,"*Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter siswa sekolah dasar Muhammadiyah Padangsidimpuan*," Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Keguruan Islam Negeri tahun 2017.

³⁹Skripsi Sahidin yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Siswa Kelas X b MA Batahan*", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012,

penulis lakukan. Fokus pembahasan pada peneliti yang penulis lakukan lebih terfokus kepada strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais

BAB III

METODOLONGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais dari Manegen kejalan raya kira-kira 1,2 km, sedangkan dari Hutatoga ke pesantren 6,5 km, sedangkan dari selamat datang Padang sidimpua ke pesantren kira-kira 4 km. pemilihan lokasi penelitian adalah mengingat sekolah tersebut pesantren Ittihadul Mukhlisin yang pertama di kecamatan Angkola Muaratais, maka dari itu peneliti tertarik untuk menelitinya, dan serta peneliti ingin mengetahui bagaimana Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais.

Penelitian ini dilakukan peneliti dari Bulan Agustus sampai September 2020

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dengan cara dekskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁴⁰. Secara khusus penelitian ini akan mendiskripsikan tentang strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais.

⁴⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm.17.

C. Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais yang berjumlah 7 orang.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana darinya diperoleh data. Sumber data dalam penelitian terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Guru yang menjadi penelitian, yaitu guru mata pelajaran PAI.
2. Sumber data sekunder yaitu data lengkap yang di peroleh dari kepala sekolah, yayasan pesantren, siswa kelas VII-XII

Tabel. 3.1

Daftar Informasi Data Sekunder di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais

No	Informan	Propesi
1	Ikbal Hayali Nst	Kepala Madrasa
2	H. Hasaruddin Tgg. L.C	Ketua Yayasan
3	Amma Jahrona, S. Pd	Siswa Kelas XA
4	Eva Yanti	Siswa Kelas XIA
5	Halimah Hannum, S.Pd	Siswa Kelas XIIA

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan objek manusia tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Adapun observasi penulis terfokus terhadap keadaan strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara dilakukan kepada semua warga sekolah terutama wali kelas, guru, kepala sekolah dan siswa.⁴¹

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut *document* dan dalam bahasa Inggris disebut *document*. Dokumen berarti wahana informasi data yang terekam atau

⁴¹Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta :GP Pres,2010), hlm.180

dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian dan sejenisnya.⁴²

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen yang dilakukan pada peneliti kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpul. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kedalam waktu yang cukup panjang.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkungan maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi, yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu

⁴²Purwono, *Konsep dan Defenisi Dokumentasi* (Jakarta: Univesitas Terbuka, 2009), hlm. 1.

Tabel. 3.3
Daftar Informasi untuk Triangulasi

No	Informasi	Profesi
1	Buya Pulungan	Penjaga Pesantren
2	Hotmaria	Pemilik Kantin
3	Salma	Warga sekitar Pesantren
4	Asmidar	Warga sekitar pesantren

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisi data model miles dan Huberman, yaitu:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak mulai dari catatan lapangan, komentar-komentar dan peneliti, gambar, foto, dokumen-dokumen, bahkan ada video dan lain sebagainya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian ini menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat negatif.

3. *Conclusion drawing* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kuasai, dan proporsi-proporsi.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai. Tergantung pada ukuran (korpus) dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁴³

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah pesanteren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala yayasan pondok pesantren beliau menegaskan berdirinya pondok pesantren pada tahun 2013. Dulu Pembina dan pembentuk pondok pesantren ini adalah mengajar di salah satu pondok pesantren di sekitar kita ini.

Pada akhirnya saat itu kita guru-guru memutuskan untuk mendirikan pondok pesantren ini. Tetapi begitu antusiasnya kami pada orang tua dan pada santri-santri kita supaya kita tetap menjadi guru mereka dan dibuatlah salah satu musyawarah. Bagaimana cara menampung ini semua dan akhirnya kita bermusyawarah dalam sesama kita sehingga ada satu inisiatif untuk menjumpai bapak haji Ali Hasan Matondang.⁴⁴

Selama berjalan waktu hari itu kita bersama-sama ke rumah bapak haji Ali Hasan Matondang dan menceritakan apa yang ada di dalam pikiran kita dan Alhamdulillah pada malam itu juga bersama ibu istri pak Haji Ali Hasan mengikrarkan supaya dibuat ini, wilayah ini, dan tanahnya dan dihibahkan malam itu juga. Alhamdulillah pada besoknya langsung pada mulai lokal kita adalah bekas kandang sapi.

Seiring berjalannya waktu Alhamdulillah di tahun 2013 itu juga masyarakat sekitar sampai-sampai fasilitas kita tidak mampu menampung.

⁴⁴Ikbali Hayali Nst, (Kepala Madrasah, Wawancara, di Rumah Kepala Madrasah), 03 Januari 2021

Bergeraklah beberapa hati termasuk yang terutamanya adalah pak Haji Ali Hasan mengibahkan hartanya. Sehingga berdirilah bangunan sebanyak 8 ruangan. Itulah kira-kira asal-asal mulanya berdirinya pondok pesantren maka disebutlah Ittihadul Mukhlisin.⁴⁵

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais

Geografi kita ini terletak di kelurahan Hutatonga sebatas yang kita tanya katanya kenapa ini disebut batas banyak cerita yang disimpulkan bahwa inilah perbatasan antara kuria Pijorkoling dan Kuria Muaratis. Makanya kita juga bingung dari letak geografi dan dari segi kita lihat ada gapura menunjukkan selamat datang kota Padangsidempuan maka kita lebih maju lagi dari gapura itu tapi kenyataanya orang yang di sini adalah kuria Muaratais.⁴⁶

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Lembaga pendidikan terutama dalam ruang lingkup sekolah, masalah mengenai sarana dan prasarana merupakan hal yang kompleks dan sangat dibutuhkan dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan terutama proses belajar mengajar

⁴⁵ Observasi Pada Tanggal 05 Januari 2017 Sekolah Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais

⁴⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais, dikutip pada tanggal 05 Januari 2021

Tabel. 4.1.**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Itihadul Mukhlisin⁴⁷**

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Perpustakaan	12	8
2	Ruangan kepala sekolah	13	4
3	Ruangan guru	13	4
4	Asrama perempuan	15	5
5	Asrama laki-laki	12	4
6	Sumur bor	16	2
7	XA	9	8
8	XIA	9	8
9	XIIA	9	8

4. Keadaan Tenaga Pendidikan**Tabel. 4.2****Daftar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
Pondok Pesantren Itihadul Mukhlisin⁴⁸**

No	Nama Guru Pengawai	Jabatan
1	Buya LC	Ketua Yayasan
2	Buya Hayali Nst	Kepala madrasah
3	Buya Pul	Guru Mapel
4	Buya Simangintir	Guru Mapel
5	Buya Piko	Guru Mapel
6	Buya Sipange	Guru Mapel
7	Buya Ali Hasan S.Pd	WAKA.Bidang Sarpras
8	Robyah Adelina Hsb	Kepala Tata Usaha
9	Eva Yanti Tampubotan	Bendahara
10	Manahan,S.Pdt	WAKA.Bidang Kesiswaan (BK)

⁴⁷ Data Diperoleh Dari Profil Dan Dokumen Sekolah Tahun 2013⁴⁸ Data Dokumen dan Profil Pondok Pesantren Itihadul Mukhlisin Tahun 2013

11	Ahmad Ridoan	WAKA Bidang Humas
12	Sopiyan	Komite
13	Buya Syamsir muda, S.pd.I	Wakil Bidang Kurikulum
14	Buya Amma Jabrona, S.pd	Wali kelas XA
15	Ummi Eva Yanti S.pd	Wali kelas XIA
16	Ummi Halimah Hannum, S.pd	Wali Kelas XIIA
17	Buya Amir	Guru Mapel
18	Ummi Irma	Guru Mapel
19	Ummi Dalimunteh	Guru Mapel
20	Ummi Halim Rohani	Guru Mapel
21	Ummi Heni Sartika	Guru Mapel
22	Ummi Nurjamiah	Guru Mapel
23	Buya Agil Suhendra	Guru Mapel
24	Buya Yaman	Guru Mapel
25	Buya Godang	Guru Mapel
26	Buya Sardinan	Guru Mapel
27	Ayah Basilam	Guru Mapel
28	Bapak Sandrakes	Guru Mapel
29	Ummi Marito Pane	Guru Mapel
30	Ummi Dalimunteh	Guru Mapel
31	Buya Manahan Siregar	Guru Mapel

5. Jumlah Siswa

Tabel.4.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin⁴⁹

A			B		Jumlah
Kls	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Seluruh
I	25			25	50
II	12	4			16
III	4	2			16
JML	51	6		25	82

⁴⁹Data dan Dokumentasi Profil Pondok Pesanteren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratis Tahun 2013

Table 4.4
Jumlah Data Berdasarkan Mutasi Siswa

Kls	Awal Sekolah			Putus Sekolah			Akhir Sekolah		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	27	29	52	2		2	23	25	50
II	15	4	19	2		2	12	4	16
III	14	2	16				14	2	16
Jml				4		4	51	31	82

Tabel. 4.5

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

	Agama Islam		
KLS	L	P	Jml
I	25	25	50
II	12	4	16
III	14	2	16
Jml	51	31	82

B. Temuan Khusus

1. Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Siswa adalah merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar siswa adalah sosok yang ingin meraih cita-cita, dan memiliki tujuan. Dengan demikian siswa memerlukan bimbingan dan pertolongan orang lain dalam mewujudkan keinginannya seiring semakin matang dan semakin proses yang dijalani.

Melalui pendidikan di sekolah guru berperan serta dan aktif dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan dalam hal ini pendidik tidaklah hanya para pengajar di lembaga formal atau sekolah melainkan orang tua dalam lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting

dalam membimbing anaknya, begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang secara mutlak adalah merupakan tempat anak melaksanakan aktivitas dan interaksi.⁵⁰

Membina karakter di kalangan siswa bukanlah hal yang mudah untuk para guru, sering kali para siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, bukan sekali atau dua kali nasehat dan arahan disampaikan, namun tak jarang siswa masih menampilkan karakter yang jauh dari harapan. Merokok di lingkungan sekolah, terlambat datang kesekolah sudah menjadi kebiasaan, terlambat masuk kelas sesuai jam istirahat, siswa merasa berbangga diri pada saat ia melanggar aturan sekolah, merasa sombong dan bangga diri, di sinilah dapat dilihat bahwa kedewasaan dan kematangan berfikir belum sepenuhnya ada pada siswa.⁵¹

a. Karakter Siswa yang Menampilkan Tentang Pemahaman Agama

Nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak haruslah selalu dikaitkan dan dikolaborasikan dengan kegiatan belajar mengajar. Meskipun banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran PAI selalu mengupayakan agar siswa dapat membaca dan memperdalam tentang pengetahuan seputar keislaman melalui dalil berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam materi pelajaran, tetapi banyak yang menolak apabila diberikan metode hafalan dengan alasan, di antaranya adalah :

⁵⁰ Ikbali Hayali Nst, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Rumah Kepala sekolah, 06 Januari 2021

⁵¹ Observasi Penelitian di Pondok Pesantren Ittihadul Mikhlisin , Tanggal 07 Januari 2021

1) Kurangya pemahaman tentang Al-Qur'an

Siswa tidak fasih membaca alquran, banyak di antara siswa yang belum fasih dalam membaca alquran. Namun bagi para siswa yang mau dan semangat tetapi diberi pembinaan dan menunjukkan kemajuan dalam pemahaman agamanya walaupun masih dasar hukumnya saja.

2) Pengalaman ajaran agama sudah menurun

Kesadaran siswa untuk membaca doa ketika memulai dan menutup pembelajaran masih sering dilupakan.

3) Adab dan Etika

Adab berpakaian bagi sebagian siswa tidak sesuai sekolah dan syariat Agama Islam, banyak siswa yang perempuan yang memakai rok ketat dan baju ketat pas waktu belajar.

4) Tata karama dan sopan santun

Budaya salam masih sangat jarang dikalangan siswa, terutama pada saat berpapasan dengan guru siswa tidak mengucapkan salam.⁵²

b. Karakter Siswa yang Berhubungan dengan Kepribadiannya Sendiri

Kejujuran adalah merupakan modal hidup yang dapat menjamin kita selamat di dunia dan di akhirat. Beberapa sifat yang perlu ditanamkan dan dibina adalah :

⁵² Buya Amir, (Guru PAI, *Wawancara*, di Ruang Guru), Pada Tanggal 07 Januari 2021

1) Jujur

Pada saat kejujuran ini dituntut dikalangan siswa banyak yang egan dalam hati, seringkali siswa tertangkap tangan mencontek ketika ujian, berbisik-bisik dengan kawan, sehingga harus dikeluarkan dari ruang ujian dan tidak bisa melanjutkan ujian.⁵³

2) Disiplin

Ketika berada di lingkungan sekolah siswa dituntut menampilkan tampilan seorang pelajar. Disiplin adalah salah satunya yang dituntut dan diharuskan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan apel pagi sebelum masuk dalam ruangan kelas adalah kegiatan yang rutin dilakukan.

Kegiatan apel pagi berfungsi sebagai awal persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Adakah siswa yang datang terlambat, rebut dalam barisan, tidak hormat kepada guru, suka mengganggu temannya, dan tidak mendengarkan ketika guru memberikan arahan. Tidak hanya disiplin dalam barisan, disiplin dalam kerapian dalam berpakaian sangat diperhatikan.

3) Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab haruslah benar-benar tertanam dalam pribadi siswa. Sikap ini akan menjadi salah satu kunci sejauh mana seorang guru dapat menilai siswa sudah memiliki

⁵³Buya Panerang, (Guru PAI, *Wawancara*, di Luar Ruangan), Pada Tanggal 09 Januari 2021

karakter, sikap tanggung jawab sangat dituntut dikalangan siswa. ketika bangga dan merasa tidak takut dengan tindakan yang dilakukannya disinilah dapat difahami bahwa sikap kedewasaan belum sepenuhnya melekat dalam diri siswa.

c. Karakter Siswa Dalam Menampilkan Hubungan Dengan Lingkungan

Karakter siswa yang menampilkan kepedulian kepada lingkungan harus juga diawali dengan bimbingan dan pembinaan guru, siswa di ingatkan jika lupa dan tegur jika lalai. Di antaranya adalah :

1) Kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah

Kesadaran akan keberhasilan lingkungan sekolah sudah menjadi tanggung jawab bersama, keberhasilan dan keasrian dapat menambah minat belajar yang menyenangkan dan nyaman. Para siswa sudah sadar akan keberhasilan lingkungan tetapi tidak lepas dari peran guru yang selalu membina.⁵⁴

2) Kesadaran akan kebersihan ruang belajar

Kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan dapat dilihat ketika para siswa membersihkan ruang kelas masing-masing, membuat taman kecil di depan kelas, membuat kerajinan tangan yang memanfaatkan sampah botol bekas dan dijadikan hiasan diruang sekolah

⁵⁴ Buya Ahmad Ridoan, (Guru Bidang Humas, *Wawancara*, di Rugan Guru), Tanggal 10 Januari 2021

3) Kesadaran akan kebersihan sarana fisik sekolah

Kebersihan akan lingkungan sekolah terutama fasilitas sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar mengajar.

2. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais

Dalam pembinaan karakter ssiwa seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dan mengerti serta faham tentang kepribadian serta watak anak didiknya. Guru akan merasakan terbantu apabila guru benar-benar mengerti karakter siswanya, terutama terbantu dalam proses pembelajaran yang erat hubungannya dengan pembinaan siswa yang berkarakter.

a. Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran

Pendidik karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mewujudkan generasi yang memiliki karakter, tentu memiliki strategi dalam proses pembentukan karakter, penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat.⁵⁵

⁵⁵ Observasi Penelitian, Tanggal 12 Januari 2021

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap saat. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang dijalani siswa secara terus-menerus dan konsisten. Contohnya :

- a) Sebelum memasuki kelas siswa rutin melaksanakan kegiatan apel pagi yang bertujuan untuk membentuk dan membina karakter siswa yang disiplin, kegiatan apel pagi diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali dan termasuk juga para guru.
- b) Sebelum memasuki ruangan kelas biasanya berbaris di depan kelas secara tertib dilanjutkan dengan memberi salam kepada guru dan masuk kedalam ruangan satu persatu
- c) Sebelum memasuki pelajaran siswa memulai dengan berdoa, dan menutup pelajaran dengan satu persatu.

Berdasarkan observasi penelitian, siswa melakukan kegiatan rutin ini setiap hari dan berlangsung secara terus menerus.⁵⁶

2) Kegiatan intensif belajar mengajar

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dan sistem pelaksanaannya berdasarkan prosedur yang telah disusun secara sistematis. Kegiatan ini berdasarkan pada kurikulum yang berlaku dan mengikuti sistem yang ditentukan oleh guru. Guru telah merancang program pembelajaran yang akan disampaikan melalui silabus yang disusun dari berbagai komponen mata pelajaran.

⁵⁶Buya Panerang, (Guru PAI, *Wawancara*, di Luar Ruangan), Pada Tanggal 13 Januari 2021

Silabus inilah yang menjadi pedoman untuk guru dalam memberikan materi kepada siswa.⁵⁷

3) Keteladanan

Keteladanan adalah merupakan sifat terpuji oleh guru yang ditiru dan di contoh oleh siswa. Baik dari sikap, pribadi, tindakan dan kebiasaan. Apabila guru menghendaki agar siswa berkelakuan baik maka hendaklah guru orang yang pertama memberikan contoh dalam sikap dan tingkah laku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti guru mencontohkan kepada siswa bagaimana bersifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, berpenampilan rapi, disiplin waktu, ramah tama, jujur, penyayang dan lain sebagainya.

Keteladanan itu sangat penting dan yang paling utama dicerminkan dan dicontohkan oleh guru. Kepribadian dan kebiasaan seorang guru secara tidak langsung akan mempengaruhi siswa di lingkungan sekolah⁵⁸

4) Teguran

Teguran merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa. Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku yang buruk dan mengingatkannya agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. Teguran yang diberikan oleh guru apabila siswa melakukan tindakan dan perilaku buruk seperti apabila ada siswa yang berkelahi, siswa yang suka

⁵⁸ Observasi Penelitian, Tanggal 15 Januari 2021

mengganggu teman, merusak fasilitas sekolah, siswa yang bolos pada jam belajar serta siswa yang rebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Apabila kesalahan siswa sudah fatal maka teguran dari guru akan bersifat keras seperti dikeluarkan dari kelas dan dihukum sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.

5) Gejala

Gejala adalah sebuah balasan yang diberikan karena telah melakukan sesuatu hal yang dianggap baik dan terpuji. Gejala diberikan kepada siswa memiliki kesungguhan dalam belajar yang mendukung oleh prestasi yang dicapai maka kepada siswa diberikan hadiah berupa tunjangan pendidikan dan mendapat gelar siswa teladan. Hal ini akan sangat memberikan dampak yang baik kepada siswa yang lain agar semakin bersungguh-sungguh dalam belajar dan memiliki akhlak yang baik.⁵⁹

6) Hukuman

Hukuman adalah balasan yang diberikan apabila seseorang melakukan sesuatu yang dianggap tidak baik. Hukuman yang diberikan adalah sebagai salah satu metode yang atau pun strategi yang tepat dalam memberikan pembelajaran sebagai efek jera sehingga siswa tidak mengulagi kesalahan yang pernah dilakukan.

⁵⁹ Buya Amir, (Guru PAI, *Wawancara* , di Ruangan Guru), Pada Tanggal 17 Januari 2021

7) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan dan pada saat guru menemukan hal yang tidak wajar pada siswa, secara spontan dan langsung guru mengetahui sikap dan tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti :

- a) Siswa suka berteriak terutama pada siswa perempuan
- b) Siswa suka mencoret dan mengotori dinding sekola
- c) Siswa membawa benda yang tidak sepatutnya keruangan kelas seperti alat musik yang dapat mengganggu kondisi belajar

8) Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah haruslah dikondisikan sedemikian rupa seperti dengan penyediaan sarana fisik. Secara tidak langsung ini adalah menjadi salah satu pembinaan karakter yang di lakukan dengan cara sederhana namun memberikan manfaat yang besar, seperti :

- a) Menyediakan tempat sampah di lingkungan sekolah agar siswa lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah
- b) Jam dinding diletakkan ditempat strategi agar siswa lebih disiplin waktu dan lebih mampu mempergunakan waktu yang dimiliki dengan baik
- c) Memasang slogan yang berkaitan dengan budi pekerti dan agar siswa lebih mudah membaca dan selalu dapat mengingat

- d) Memasang aturan sekolah dan tata tertib, selain siswa mudah membaca siswa juga menjaga aturan tersebut.

b. Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan pendukung yang mempunyai kontribusi besar dalam pembinaan karakter siswa. Ada banyak kegiatan yang sangat bermanfaat yang terkemas secara rapi didalamnya. Kegiatan ini diprakarsai oleh pihak guru dan siswa senior yang sudah berlangsung sejak lama. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah siswa dalam mengembangkan bakat, potensi, serta kreativitasnya. Sehingga kegiatan ini sangat dianjurkan kepada siswa.⁶⁰

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang aktif adalah seperti kegiatan :

1) Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya sangat membantu kepada siswa dalam hal pembinaan karakter. Banyak nilai-nilai pendidikan yang ditemukan pada kegiatan ini.

Kegiatan yang sering dilaksanakan adalah seperti kegiatan keagamaan dalam memperingati hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, penyambutan bulan Ramadan.

⁶⁰ Buya Ahmad Ridoan, (Guru Bidang Humas, *Wawancara*, di Rugan Guru), Tanggal 18 Januari 2021

2) Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan juga berperan aktif dalam pembinaan karakter siswa. Kegiatan pernah mendapat kegiatan penyaluran dari guru

3) Olahraga

Kegiatan olahraga merupakan salah satu berfungsi positif yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan olahraga berfungsi untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani sehingga membentuk karakter siswa yang lebih cerdas.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais

Kendala adalah sebuah faktor penghalang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dalam pembinaan karakter siswa, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mewujudkan siswa yang berkarakter.

a. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa

Minat dan motivasi adalah salah satu faktor yang paling dasar dan sebagai penentu yang berasal dari dalam diri siswa. Apabila tidak ada minat dan motivasi dalam diri siswa maka akan sulit dalam pembinaan karakter siswa tersebut. Maka disinilah peran guru lebih

dimantapkan dalam membantu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa tidak begitu aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa lebih memiliki diam dan membuat kesibukan sendiri. Ketika ditanyakan kenapa tidak mengerjakan soal tersebut siswa menjawab bahwa soalnya terlalu sulit dan kurang faham sehingga lebih memiliki menunggu temannya untuk dimintai jawaban.

Adapun usaha yang dilakukan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih berkarakter adalah dengan cara memberikan nasehat, dengan menceritakan berbagai cerita inspiratif dan mengajak siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

b. Siswa tidak konsentrasi dalam belajar

Ketika siswa proses belajar mengajar berlangsung respon dari siswa sepenuhnya tidak dikatakan baik. Ada di antara siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung seperti main Hp secara diam-diam, mengobrol dengan teman sebangku dan bahkan ada yang mengerjakan PR mata pelajaran lain. Hukuman ini sering diberikan adalah biasanya dikeluarkan dari kelas.

Namun apabila kesalahan yang sama terus terulang kembali wali kelas mengambil sanksi tegas seperti melaporkan kepada kepala

⁶¹ Ikbal Hayali Nst, (Kepala Madrasah, Wawancara, di Rumah Kepala sekolah), 20 Januari 2021.

sekolah sehingga orangtua siswa yang bersangkutan dipanggil oleh pihak sekolah sebagai bentuk dari pembinaan secara refresif.

c. Materi pelajaran yang dianggap sulit

Dalam kegiatan belajar mengajar materi yang diberikan kepada siswa tidak selalu mendapat respon positif. Banyak di antara siswa yang mengeluh karena merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya ketika mata pelajaran tersebut berlangsung banyak di antara siswa malas mengikuti pelajaran sehingga berdampak pada karakternya.

d. Tidak terjadinya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar kunci utama dalam mempermudah seorang guru mengajar adalah seorang dapat mengetahui dan memahami kondisi psikis anak didik.

Ketika guru mengetahui dengan baik bagaimana kepribadian siswanya dan peduli akan masalah serta kesulitan yang dihadapi siswanya. Tentu hal ini akan mempermudah guru dalam mendidik terutama dalam pembinaan karakter siswa yang lebih diperhatikan dan mendapat kepedulian terutama kepada siswa yang duduk dibangku sekolah menengah atas usia dimana mereka ingin lebih diperhatikan dan mendapat kepedulian terutama dari guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Ahmaad Ridoan Mengatakan:

Hubungan penyediaan sarana fisik sekolah dengan pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan

Angkola Muaratais ini adalah dengan adanya sarana fisik sekolah maka akan dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dan guru akan lebih mudah dalam membina siswa agar dapat berkarakter dengan yang baik. Guru akan memberikan ajaran ataupun pembinaan yang baik kepada siswa kami yang ada di Pesantren ini baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi inilah hubungan penyediaan sarana fisik sekolah dengan pembinaan karakter siswa. Yang mana hubungannya saling berkaitan erat dengan keberhasilan dalam membina karakter siswa yang baik.

Bapak Ahmad Ridoan Mengatakan:

Salah satu kendala yang dialami guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais ini adalah dalam membina sikap jujur dan bertanggung jawab. Karena saat ulangan, sebagian siswa masih ada yang mencontek. Namun hal tersebut harus mampu kita sikapi dengan profesional agar guru di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais ini dapat membina karakter siswa menjadi karakter yang baik sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Bapak Ahmad Ridoan Mengatakan:

Peran sekolah serta lingkungan dalam konteks pembinaan karakter siswa adalah sekolah dan lingkungan merupakan wahana ataupun tempat pembelajaran yang berperan besar dalam pembinaan karakter siswa dan sekolah memiliki berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa. Dan hal yang paling penting adalah semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap pembinaan karakter siswa

Bapak Ahmad Ridoan Mengatakan:

Kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekolah di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais ini adalah sudah dikatakan baik. Karena lingkungan sekolah sangat penting dijaga untuk kemajuan pesanteren ini sendiri. Karena apabila Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais ini terjaga kebersihannya, maka akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik. sebaliknya jika lingkungan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais ini kotor, maka akan menimbulkan dampak negatif sehingga kegiatan belajar mengajarpun menjadi terganggu. Kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah sudah

menjadi tanggung jawab bersama, kebersihan dan keasrian dapat menambah minat belajar

Bapak Ahmad Ridoan Mengatakan:

Iya, keadaan prasarana sekolah merupakan suatu kebutuhan mutlak terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Karena prasarana sekolah merupakan salah satu alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan dan setiap satuan pendidikan juga wajib memiliki sarana sekolah yang meliputi peralatan pendidikan, buku dan sumber lainnya. Begitu juga dengan prasarana sekolah. Seperti, lokasi atau tempat, bangunan sekolah, dan lain-lain.

Bapak Ahmad Ridoan Mengatakan:

Saya melaksanakan pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran dengan cara menjadi contoh bagi siswa. Karena guru dipandang sebagai orangtua dari pada siswanya. Dan dalam hal ini siswa akan menilai guru sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku. Dan hal ini akan menuntut guru yang ada di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais ini dan termasuk saya harus bisa dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh yang baik bagi siswa kami. Karena dengan mengingat diri sendiri sebagai contoh, maka guru akan lebih berhati-hati dalam bersikap dan akan lebih bijak dari setiap tindakan yang akan diambil.

Ibu Halimah mengatakan:

Iya, dalam kegiatan pembelajaran saya menggunakan metode keteladanan. Karena metode keteladanan merupakan metode yang dapat diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh (teladan) yang baik kepada siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais ini. Yang berupa perilaku nyata khususnya ibadah dan akhlak. Metode keteladanan akan memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang dijalankannya. Dan dengan metode keteladanan yang saya gunakan, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi lebih terarah dan akan tercapai dengan baik.

Ibu Halimah Mengatakan :

Iya, teguran yang diberikan oleh guru akan berdampak pada perubahan karakter siswa. Karena teguran yang baik yang diberikan oleh guru akan memberikan dampak positif bagi siswa di

Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais ini. Karena teguran yang mendidik merupakan penuntun hidup yang baik dan akan mampu menjaga kita dari hal-hal buruk.

Nur Aisah Mengatakan:

Tanggapan saya mengenai kegiatan rutin yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran adalah dengan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan, maka dapat menambah wawasan ataupun ilmu pengetahuan kami sebagai siswa dan siswi di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin ini. Karena dengan kegiatan tersebut, kami akan memperoleh tambahan pengetahuan dari guru-guru dan dengan hal tersebut kami akan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Mutiara Mengatakan

Ya, saya berpendapat bahwa seorang guru layak menjadi teladan untuk siswa. Karena menjadi seorang guru merupakan sebuah profesi yang mulia. Karena guru membagikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi siswanya agar siswanya memiliki pengetahuan yang tinggi akan ilmu yang telah diajarkannya. Dan guru merupakan orangtua kedua bagi siswa di dalam dunia pendidikan ataupun di sekolah.

Rita Aggirani Mengatakan:

Metode yang sering digunakan guru selama pembelajaran berlangsung adalah metode ceramah. Dimana metode ceramah ini merupakan metode yang memberikan uraian ataupun penjelasan kepada sejumlah siswa pada waktu dan tempat tertentu dan menggunakan alat bantu mengajar yang memperjelas uraian ataupun pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais ini. Tetapi hanya metode ceramah, mencatat dan meresume yang sering digunakan. Ada baiknya metode mengajar berbeda dari yang biasanya, contohnya dibuat kelompok diskusi. Akan terasa lebih menyenangkan karena kalau ada diantara siswa yang tidak faham atau kurang mengerti dapat dibantu teman satu kelompok dan saling bekerja sama

C. Analisis Hasil Penelitian

Karakter adalah merupakan ciri khusus yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Maka dari itu karakter perlu dibentuk dan dibina dalam diri siswa. Karakter haruslah dibina secara mendalam dan kuat dalam diri siswa, sebab karakter menentukan lemah atau kuatnya seorang individu.

Dalam membina karakter siswa, perlu diterapkan adanya pendidikan yang berbasis karakter seperti selalu mengaitkan atau pun mengkolaborasikan setiap materi pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan yang mengandung unsur pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter maka diharapkan dalam diri siswa akan terpatrit karakter yang mulia seperti memiliki rasa hormat kepada guru, peduli kepada sesama baik individu maupun lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin secara umum dapat dikatakan masih belum seperti yang diharapkan. Artinya, hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembinaan karakter siswa belum maksimal dan perlu banyak perbaiki sehingga ada proses yang berarti, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah yang lain.

Dalam usaha membina karakter, guru menggunakan strategi diantaranya adalah melalui kegiatan pembelajaran yaitu meliputi kegiatan rutin, teladanan, teguran, ganjaran, hukuman, kegiatan spontan, dan pengkondisian lingkungan. Strategi inilah yang sering diterapkan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa, namun hasil yang dicapai masih sangat jauh dari harapan guru, tidak jarang siswa menampilkan pribadi yang tidak

berkarakter. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala yang ditemukan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa, diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, materi pelajaran yang dianggap sulit, tidak terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Jadi dapat dipahami bahwa siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin belum sepenuhnya memiliki karakter yang mulia. Meskipun guru sudah menerapkan beberapa strategi dalam pembinaan karakter, akan tetapi hasil yang diperoleh adalah belum sepenuhnya seperti yang diharapkan.

D. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode peneliti. Dalam hal ini dimaksudkan agar diperoleh hasil yang objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti ini peneliti menghadapi kesulitan, karena peneliti menemukan beberapa keterbatasan. Diantaranya adalah :

1. Keterbatasan peneliti dalam hal sumber bahan yang dibutuhkan selama menjalani penelitian seperti keterbatasan literatur dan sumber pendukung lainnya.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
3. Keterbatasan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh
4. Keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan tenaga

5. Peneliti menemukan ketidak jujuran responde ketika pada pelaksanaan wawancara dan observasi

Keterbatasan distasa sangat berpengaruh dalam keberlangsungan peneliti ini, namun dengan usaha dan upaya dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais memiliki tiga tampilan karakter yang dampak pada keseharian siswa. Yaitu : a). Karakter siswa yang menampilkan tentang agama, yaitu kurangnya pemahaman tentang Al-Quran, pengalaman ajaran agama yang mulai menurun, adab, etika serta tata karma dan sopan santun yang sudah jauh merosot. b). Karakter siswa yang berhubungan dengan kepribadiaannya sendiri yaitu siswa belum sepenuhnya dapat berperilaku jujur, disiplin, hormat kepada guru, solidaritas kepada temanya, sopan dan santun. Banyak para siswa yang belum bisa menanamkan nilai-nilai kejujuran, seperti pada saat pelaksanaan ujian masih banyak siswa yang tertangkap tangan ketahuan mencontek dan bisik-bidik dengan teman sebangkunya. c). Karakter siswa yang menampilkan hubungan dengan lingkungan, sedangkan karakter siswa yang menampilkan hubungan dengan lingkungan adalah kesadaran bahwa kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah adalah merupakan tanggung jawab bersama belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa.

Dari segi tampilan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum karakter siswa yang mulia dan terpuji belum melekat pada kepribadian siswa. Meskipun berbagai strategi telah diupayakan oleh guru namun hasil dari pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren

Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais yaitu sebagai berikut :

a. Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran

- 1) Kegiatan rutin
- 2) Kegiatan intensif belajar mengajar
- 3) Keteladanaan
- 4) Teguran
- 5) Ganjaran
- 6) Hukuman
- 7) Kegiatan spontan
- 8) Pengkondisian lingkungan

b. Pembinaan Karakter Siswa melalui kegiatan ekstrakuler.

- 1) Keagamaan
- 2) Kesiswaan
- 3) Olahraga

3. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok

Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, materi pelajaran yang dianggap sulit, tidak terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

B. Saran-saran

1. Kepada Guru

Diharapkan kepada guru untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam menerapkan strategi dalam pembinaan karakter siswa terutama dalam aspek pembelajaran, guru harus cermat memilih strategi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Salah satunya adalah dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru cermat dan menguasai metode belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Materi yang disampaikan haruslah selalu dikaitkan dengan nilai-nilai moral, serta ajaran agama. Guru harus lebih mempehatikan kemampuannya dalam mengajar karena hal ini sangat berpengaruh terhadap siswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar diruangan kelas.

Dengan diterapkan strategi pembinaan karakter oleh guru diharapkan akan memberikan hasil yang berarti dalam pembinaan karakter siswa yang berdampak pada perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik dan langsung secara dinamis. Sehingga setelah dilakukan pembinaan karakter yang lebih maksimal dan penuh kesungguhan guru maka tercapai proses yang memuaskan terutama kepada guru.

2. Kepada siswa

Diharapkan agar lebih giat dalam belajar. Terutama dalam meningkatkan minat dan konsentraasi dalam belajar. Selalu memiliki sifat yang konsisten dan tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar yang dapat mempengaruhi minat belajar. Selalu memiliki prinsip dan dapat

membedakan hal baik dan buruk, dapat menampilkan kepribadian layaknya tampilan seorang pelajar, dimulai dari tanggung jawab untuk melaksanakan tugas belajar juga memperhatikan kewajiban untuk menjaga tingkah laku baik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmad dan Joko Tri Prasctya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia: 2005
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micra Teaching*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005
- Aulia Idma Yuni Sihotang dan Leyla Hilda, “pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Sagiempat Di Kelas Vii Mts Negeri Model Padangsidimpuan
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amami, 2010.
- Aqib, Zainal *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Bahri, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Cipta Midaya, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka setia, 2011.
- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hawadi, Lydia Freyani, *Pendidikan karakter melalui Satuan Pendidikan Non Formal*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hildah Haniatin Nafi’ah, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata tertib di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin*
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Leyla Hilda dan Nurholijah Harahap, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan*

- Masito & Laksama Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Prestasi Pustakarya: 2013.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2013.
- Nurholijah Harahap dan Leyla Hilda, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII di MTs Negeri 1 Padangsidempuan
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Barun Pendidikan*, Jakar Pranadan Media Group, 2011.
- Salahuddin, Anas dkk, *Pendidikan Karaakter Berbasis Agama dan Budaya Bagsa*, Bandung CV, Pustaka Setia: 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2013.
- Thomas lickona, *Character Matters dan Persoalan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasa, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementrian Agama, 2010.
- Wibowo, Agus *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2012.

Lampiran I

Jadwal Harian Penelitian

No	Rincian Waktu Penelitian	Tanggal	Bulan	Tahun
1	Observasi di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin	05, 07, 12, 15, 17,	Januari	2021
2	Wawancara dengan kepala sekolah	03, 06, 20,	Januari	2021
3	Wawanacara dengan guru PAI	07, 09,13	Januari	2021
4	Dokumentasi	05,	Januari	2021
5	Data dokumen/profil	23	April	2021
6	Wawancara Guru Bidang Humas	10, 18	Januari	2021

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin” maka peneliti menyusun pedoman observasi:

1. Mengamati lokasi penelitian yang digunakan untuk pembinaan karakter siswa Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.
2. Mengamati strategi yang digunakan guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.
3. Mengamati secara langsung karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan informasi penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul. “Strategi Guru Dalam Pembina Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin ini”

A. Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais.

1. Apa hubungan penyediaan sarana fisik sekolah dengan pembinaan karakter siswa Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais?.
2. Apa salah satu kendala yang dialami sekarang guru dalam pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais.
3. Bagaimana peran sekolah serta lingkungan dalam konteks pembinaan karakter?
4. Bagaimana kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan di sekolah?
5. Apakah keadaan prasarana sekolah merupakan suatu kebutuhan mutlak terutama dalam kegiatan belajar mengajar?
6. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran?
7. Apakah bapak/ibu dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode keteladanan?

8. Apakah teguran yang diberikan oleh guru berdampak pada perubahan karakter siswa?

B. Pedoman wawancara dengan Siswa Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais

1. Bagaimana tanggapan saudara mengenai kegiatan rutin yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran?
2. Apakah pendapat saudara bahwa seorang guru layak menjadi teladan untuk siswa?
3. Apakah metode yang sering dipakai selama pembelajaran berlangsung?

Dilihat dari perkembangan zaman ini, guru sangat sepele pada stimulus atau rangsangan siswa untuk merespon mata pelajaran yang dipelajari. Siswa susah menangkap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan kurangnya semangat dan cara guru mengelola siswa yang kurang efektif sehingga membuat siswa menjadi tidak semangat dalam proses belajar-mengajar, tidak ada stimulus atau rangsangan dari siswa, membuat siswa mudah untuk melupakan pengetahuan yang ia dapati dari guru tersebut.

Guru acuh tak acuh terhadap siswa, tidak memperdulikan sampai dimana pemahaman siswa terhadap apa yang guru terangkan. Karna dari pengetahuan siswa mengetahui apa itu arti strategi

Strategi adalah sebagai daya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya

guna dan berhasil guna, untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar.

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Apa hubungan penyediaan sarana fisik sekolah dengan pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais?	Ahmad Ridoan	Suasana sekolah haruslah dikondisikan sedemikian rupa seperti dengan penyediaan sarana fisik. Secara tidak langsung ini adalah menjadi salah satu pembinaan karakter yang dilakukan dengan cara sederhana namun memberikan manfaat yang besar.
2	Apa salah satu kendala yang di alami guru dalam pembinaan karakter siswa di pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais?	Ahmad Ridoan	Dalam kegiatan belajar mengajar kunci utama dalam mempermudah seorang guru mengajar adalah seorang guru dapat mengetahui dan memahami kondisi psikis anak didiknya. Anak-anak kita kurang memadai fasilitas dilokal atau banyak masalah tidak tuntas dalam mata pelajaran yang diajarkan seorang guru
3	Bagaimana peran sekolah serta lingkungan dalam konteks pembinaan karakter siswa?	Ahmad Ridoan	Melalui pendidikan di sekolah guru berperan serta dan aktif dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, akan dalam hal ini pendidikan tidaklah hanya para pengajar di lembaga formal atau sekolah melainkan orang tua dalam lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing anaknya

4	Bagaimana kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekolah Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais?	Ahmad Ridoan	Kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah sudah menjadi tanggung jawab bersama, kebersihan dan keasrian dapat menambah minat belajar
5	Apakah keadaan prasarana sekolah merupakan suatu kebutuhan mutlak terutama dalam kegiatan belajar mengajar?	Ahmad Ridoan	Lembaga pendidikan terutama dalam ruangan lingkungan sekolah, masalah mengenai sarana dan prasarana merupakan hal yang kompleks dan sangat dibutuhkan dalam menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar. Karena dalam keadaan prasarana akan sangat penting bagi guru.
6	Bagaimana bapak melaksanakan pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran?	Ahmad Ridoan	Sebelum memasuki kelas melaksanakan kegiatan apel pagi yang bertujuan untuk membentuk dan membina karakter siswa. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap saat. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang dijaalani siswa secara menerus dalam konsisten
7	Apakah Ibu dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode keteladanan?	Halimah	Apabila guru menghendaklah guru orang yang pertama memberikan contoh dalam sikap dan tingkah laku yang baik. Keteladanan merupakan sifat terpuji oleh guru yang dapat ditiru dan di contohkan dari siswa baik dari sikap, pribadi, tindakan, dan kebiasaan seperti seorang guru mencontohkan kepada siswa bagaimana bersifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, bernampilan rapi, disiplin dengan waktu, ramah tama, jujur dan penyanyang

8	Apa teguran yang diberikan oleh guru berdampak pada perubahan karakter siswa?	Halimah	Teguran merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa. Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku yang buruk dan mengingatkannya agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. Teguran yang diberikan oleh guru apabila siswa melakukan tindakan dan berperilaku yang buruk seperti apabila ada siswa yang bolos pada jam belajar serta siswa yang rebut yang rebut saat jam belajar
---	---	---------	---

2. Hasil wawancara dengan siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Muklisin Kecamatan Angkola Muaratais.

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan saudara mengenai kegiatan rutin yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran?	Nur Aisyah	Siswa dengan mudah mematuhi peraturan-peraturan yang diterapkan oleh sekolah. Dengan diterapkannya kegiatan rutin ini dapat melatih kedisiplinan pada siswa dan meningkatkan kualitas akhlak
2	Apakah pendapat saudara bahwa seorang guru layak menjadi teladan untuk siswa?	Mutiara	Kepribadian dan kebiasaan seorang guru secara tidak langsung akan mempengaruhi siswa di lingkungan sekolah. Keteladanan ini sangat penting dan yang paling utama dicerminkan dan dicontohkan oleh guru.
3	Apakah metode yang sering dipakai selama pembelajaran berlangsung	Rita Anggriani	Tetapi hanya metode ceramah, mencatat dan meresume yang sering digunakan. Ada baiknya metode mengajar berbeda dari yang biasanya, contohnya dibuat kelompok diskusi. Akan terasa lebih menyenangkan karena kalau ada diantara siswa

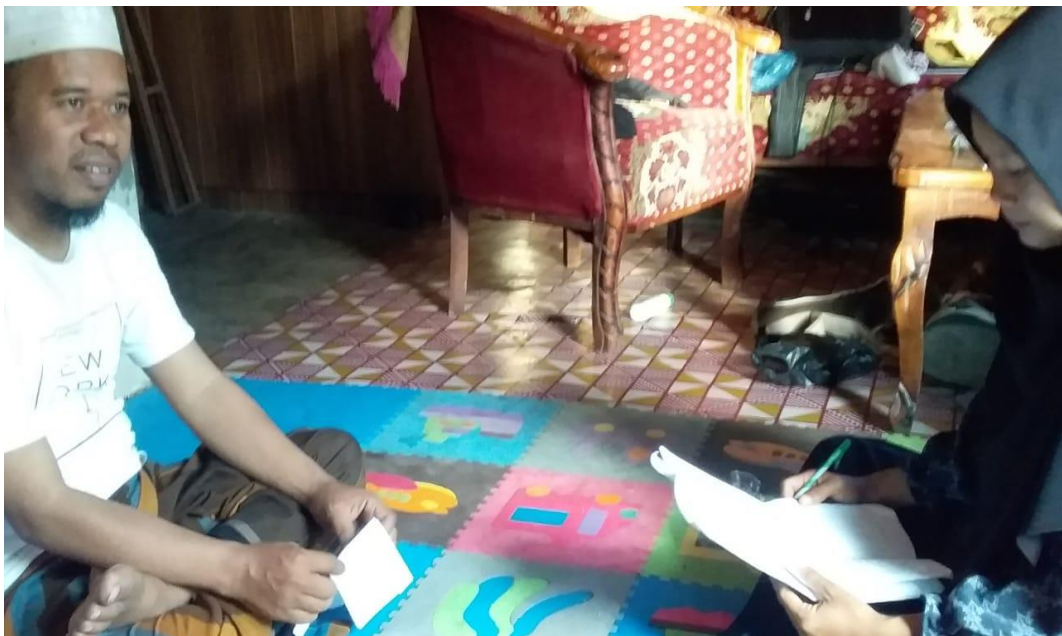
			yang tidak faham atau kurang mengerti dapat dibantu teman satu kelompok dan saling bekerja sama.
--	--	--	--

Lampiran V

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1.Wawancara dan Observasi Bersama Guru Dokumentasi Tahun 2021



Gambar 2.Wawancara dan Observasi Bersama Guru Dokumentasi Tahun 2021



Gambar 3. Siswa kebersihan dokumentasi 2021



Gambar 4. Siswa sedang salam pagi mau masuk ruangan dokumentasi 2021



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 109/In.16/E.5a/PP.00.9/In/2019

2/Oktober 2019

Lampiran: -

Hal: *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada: Yth:

1. Dr. Lelya Hilda, M, Si
2. Mhd. Yusuf Pulungan, M, A

(Pembimbing I)
 (Pembimbing II)

Di Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : RISMA WATI
 NIM : 1620100037
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantre Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

[Signature]
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia
 Pembimbing I

[Signature]
Dr. Lelya Hilda, M. Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

Bersedia/TidakBersedia
 Pembimbing II

[Signature]
Mhd Yusuf Pulungan, M.A
 NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1945 /In.14/E.1/TL.00/12/2020
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

28 Desember 2020

Yth. Ketua Yayasan Ponpes Ittihadul Mukhlisin
 Kecamatan Batang Angkola

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

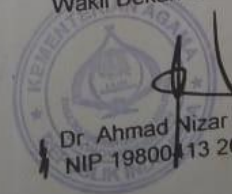
Nama : Risma Wati
 NIM : 1620100037
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Manegen

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Batang Angkola."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIP 19800413 200604 1 002



YAYASAN ITTIHADUL MUKHLISHIN TAPANULI SELATAN
PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISHIN
 JL. MANDAILING KM. 11 Kel. HT TONGA KEC. BATANG ANGKOLA KAB. TAPANULI SELATAN
 HP : 0813 6271 2479 - 0813 7919 9489 Kode Pos : 22773

Hutatonga, 8 Januari 2021

No : 029/Pon-pes/YIMTS/XII/2021
 Hal : Penyelesaian Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

Bapak /Ibu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
 Di-
 Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tentang pelaksanaan penelitian guna sebagai syarat penyelesaian tugas akhir (Skripsi) di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, maka kami menerangkan bahwa:

Nama	: RISMA WATI
NIM	: 1620100037
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Manegen
Judul Skripsi	: "Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais"

telah melaksanakan dan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Mudir
 Ponpes Ittihadul Mukhlisin

ALI AMIN RANGKUTI HASIBUAN